

## Komunikasi Peradaban

Oleh Dr. A Rasyid, MA

Dosen UIN Sumut/UISU

Dunia yang kita huni hari ini bukanlah dunia yang aman, nyaman dan damai, tetapi penuh dengan kekacauan, kecurangan, intimidasi, provokatif, dan sampai kepada saling bunuh membunuh. Persoalan yang kita hadapi erat kaitannya dengan peran pesan-pesan komunikasi yang digulirkan menyimpang dari etika berkethuanan.

Komunikasi yang dihanggung hari ini dapat dipastikan tidak berpihak pada kebenaran dan keadilan. Pesan-pesan yang disampaikan para tokoh hanya berpijak pada keuntungan pribadi dan kelompok tetapi bukan untuk menyelamatkan umat manusia dan lingkungan hidup dari marabahaya dan kebinasaan.

Banyak negara tercatat hancur berantakan karena pesan komunikasi yang digulirkan hanya memunculkan provokatif. Perang saudara, perang antar negara, lebih banyak diakibatkan pesan komunikasi yang dilandasi tanpa moral yang kuat. Fakta ini membuktikan dunia gagal membangun peradaban penuh kedamaian.

Berita tentang Islamic State in Iraq and Syria (ISIS) sudah lama bergulir di media massa, termasuk surat kabar, persisnya setelah Amerika melakukan invasi ke Iraq pada tahun 2003 atas dalih Iraq menyimpan senjata pemusnah massal. Beragam tanggapan negatif bermunculan. Masyarakat kelas bawah maupun kelas atas seperti berpikiran sama dengan apa yang dipikirkan media massa. Citra (Image) yang terbangun di masyarakat atas munculnya pemberitaan tersebut bahwa ISIS adalah kejam dan sadis. Ini sama dengan memunculkan image buruk terhadap Islam. Meskipun hal ini juga terkait dengan penguasaan miriyak antara dua negara Iraq dan Syria.

Dalam komunikasi perspektif Islam, pemberitaan atau menyebarkan informasi harus bersifat valid kebenarannya, harus cek and ricek, bukan pemberitaan yang tidak sesuai fakta, pemberitaan sepahak atau rekayasa sehingga menggiring masyarakat terhadap pemahaman yang tidak baik. Apalagi sampai menimbulkan image buruk terhadap Islam sehingga sangat merugikan. Alquran jelas sekali mengingatkan umat beriman: Hai orang-orang beriman jika datang seorang fasik membawa berita maka ceklah kebenarannya, jangan sampai berita tersebut mencedera pihak lain yang kamu akan menyesal untuk selamanya. (Alhujurat 6)

Peradaban tentu saja menjadi pembicaraan menarik ketika Samuel P Huntington menulis tesis tentang 'The Clash of Civilizations'. Dalam tesis itu dinyatakan masa depan akan mengalami berbagai benturan setelah runtuhnya Uni Soviet. Oleh Huntington, ini disebut sebagai benturan peradaban.

Peradaban dihitungkan secara etimologis dengan kebudayaan. Peradaban berarti kesopanan, kehalusan dan budi pekerti. Sejak berabad-abad lalu, peradaban semakin mengalami perkembangan dan kemajuan.

Sejak zaman batu hingga masa modern seperti saat ini, manusia melalui proses yang begitu panjang. Dalam proses itu, terjadi berbagai persoalan yang akhirnya menciptakan status sosial. Ada dua tipe status sosial di tengah masyarakat, yaitu orang yang berperadaban rendah dan orang yang berperadaban tinggi.

Komunikasi merupakan ilmu multi disiplin. Dikaitkan dengan peradaban, komunikasi berurusan dengan bagaimana aktor peradaban mengkomunikasikan suatu peradaban. Komunikasi peradaban melintasi beragam konteks komunikasi, yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

Komunikasi peradaban tampak dari simbol yang dipertukarkan. Karena itu, peristiwa komunikasi peradaban dapat diamati. Pembangunan menuju masyarakat adil dan beradab menjadi tujuan penggiring dari komunikasi peradaban. Kesempurnaan peradaban akan terwujud bila terbangun dialog antara ilmu empiris dan spiritual.

